

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres adalah interaksi antara individu dengan lingkungan. Stres bukan hanya stimulus atau respon, suatu agen aktif yang dapat mempengaruhi stresor melalui strategi perilaku, kognitif, dan emosional. Seseorang akan memberikan reaksi berbeda terhadap stresor yang sama (Donsu, 2017, p. 242). Stres dapat mengakibatkan produktivitas menurun, rasa sakit dan gangguan – gangguan mental. Sumber stres disebut dengan stresor dan ketegangan yang diakibatkan karena stres disebut *strain* (Rismalinda, 2017, p. 260).

Stres kerja merupakan masalah yang serius mulai dari tingginya angka kejadian ataupun dampaknya. *World Health Organization (WHO)* pada tahun 1996 menyatakan stres sebagai epidemi dunia abad ke 21. Sekitar 40% pekerja menyatakan pekerjaan yang mereka jalani penuh tekanan yang mengakibatkan kondisi yang ekstrim, berdasarkan *National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH)* (Herquanto., et.al, 2017, pp. 12 – 17).

Stres kerja adalah keadaan saat stresor kerja secara sendiri atau disertai faktor lain yang berinteraksi dengan karakteristik individu yang menimbulkan gangguan keseimbangan secara fisiologis dan psikologis. Stres kerja bila terjadi lama, dapat menimbulkan gangguan seperti sistem kardiovaskuler,

muskuloskeletal, jiwa dan kesehatan lainnya. Stres kerja juga menyebabkan terjadinya *organizational strain* meliputi absensi, peningkatan angka cedera, penurunan performa kerja dan *turn-over* karyawan (Herquanto., *et.al*, 2017, pp. 12 – 17). Stres berdasarkan *US National Association of Profesional Safety* menyatakan profesi keperawatan memiliki tingkat stres kerja paling tinggi di antara 40 profesi lainnya (Azizpour., *et.al*, 2013, pp. 19 – 23). Keperawatan adalah profesi yang terpapar berbagai situasi yang berpotensi mengakibatkan stres di tempat kerja (Herquanto., *et.al*, 2017, pp. 12 – 17).

Keperawatan merupakan pekerjaan yang memiliki tingkat stres paling tinggi. Stres perawat terjadi karena adanya tekanan ketika menjalankan pekerjaannya yang menyebabkan munculnya sikap yang pesimis, tidak puas, produktivitas rendah dan sering absen (Nurchayani., *et.al*, 2016).

Perawat mempunyai banyak tugas yang harus dilakukan dibanding dengan profesi lain. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2016, jumlah perawat Indonesia mencapai 296.876 orang (Kemenkes RI, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia tahun 2007, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi mengalami stres kerja yang ditandai dengan sering mengalami pusing karena tidak bisa istirahat akibat beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita waktu, serta gaji yang rendah tanpa disertai insentif yang memadai (Desima , 2013, pp. 43 - 55)

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan terutama dalam pelayanan di ruang rawat inap merupakan pelayanan yang sangat kompleks dan

memberikan kontribusi yang paling besar bagi kesembuhan pasien rawat inap. Perawat memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap proses kesembuhan pasien. Perawat adalah ujung tombak rumah sakit dalam pelayanan karena secara langsung berinteraksi dengan pasien, keluarga, dokter dan tenaga kesehatan lainnya (Nurchayani., *et.al*, 2016).

Profesi perawat merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Perawat selalu dituntut bersikap ramah, murah senyum dan lemah lembut kepada semua orang terutama pada pasien, memberikan rasa aman sehingga pasien tidak mengalami cemas, rasa takut dan kegelisahan (Sitorus & Wulandari, 2015). Tugas utama perawat adalah memperhatikan kebutuhan pasien, merawat pasien dengan penuh tanggung jawab serta memberikan asuhan keperawatan kepada individu atau kelompok yang menderita sakit (Afra & Putra, 2017, pp. 1-7). Menurut penelitian Desima (2013), perawat di ruang rawat inap mengalami tingkat stress kerja 61,90% dengan kategori stres sedang.

Stres kerja perawat merupakan keadaan yang perlu diperhatikan dan diketahui untuk membantu sebuah rumah sakit dalam menentukan kebijakan, penyusunan kewenangan klinis perawat yang tepat, guna meminimalkan stres kerja yang dialami oleh perawat. Stres kerja jika tidak ditangani dengan tepat maka dapat menimbulkan penyakit fisik, psikologi serta dapat mempengaruhi kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Sitorus & Wulandari, 2015, p. 28). Stres yang berkepanjangan berdampak pada emosional (cemas, depresi, tekanan fisik dan psikologis) (Potter & Perry, 2005), kognitif (penurunan konsentrasi, peningkatan

distraksi, dan berkurangnya memori kapasitas pendek), fisiologis (pelepasan *epinefrin* dan *norepinefrin*, nafas cepat, peningkatan denyut jantung) dan perilaku (meningkatnya ketidakhadiran kerja, mengganggu pola tidur kualitas kerja menurun) (Robbins & Timothy A., 2008).

Instrumen penilaian yang sesuai dengan pekerjaannya sangat diperlukan untuk mengetahui stres kerja khususnya perawat. *Expanded Nursing Stress Scale (ENSS)* disusun pada tahun 1995 sebagai instrumen penilaian stres khusus bagi perawat serta disesuaikan dengan karakteristik pekerjaan perawat. *Expanded Nursing Stress Scale (ENSS)* dalam menilai stres kerja perawat mengacu pada sembilan faktor subskala yaitu: kematian pasien, pasien mengalami sekarat, konflik dengan dokter, kurang persiapan, masalah dengan teman kerja, masalah dengan atasan, beban kerja, ketidakpastian pengobatan, pasien dan keluarganya, dan diskriminasi, (French., *et al*, 2000. Pp161 – 178).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maret 2019 di ruang rawat inap Lukas RS RK Charitas Palembang, melalui wawancara dengan kepala ruang mengungkapkan bahwa paviliun Lukas merupakan ruang perawatan untuk pasien bedah. Paviliun Lukas kenyataannya pasien yang dirawat meliputi pasien dengan kasus saraf atau bedah saraf, penyakit dalam. Jumlah tenaga yang dimiliki saat ini berjumlah 38 perawat yang terdiri dari 7 laki – laki, 31 perempuan dengan tingkat pendidikan 8 Ners dan 30 DIII Keperawatan. Total tempat tidur 52 bed di bagi 3 tim yang terdiri dari Tim A 19 tempat tidur, Tim B 14 tempat

tidur dan Tim C 19 tempat tidur dengan pembagian tugas setiap tim yaitu dinas pagi 9 perawat pelaksana dengan 1 katim, dinas sore 8 perawat dengan 1 katim dan dinas malam dengan 6 perawat pelaksana dengan 1 katim. Jumlah ideal perawat dalam paviliun Lukas yaitu 43 perawat

Tahun 2018 bulan Januari sampai dengan Desember total pasien yang dirawat sebanyak 2993 pasien dengan rata – rata *Bed Occupancy Ratio (BOR)*: 80% perhari. Pasien baru 10-12 pasien rawat inap, kegiatan operasi 6 – 10 pasien, pasien total care 5 -6 pasien belum termasuk pasien post operasi dan tercatat bulan Maret pasien meninggal sebanyak 5 pasien. Perawat banyak mengeluh stres, dengan hasil wawancara dengan 6 perawat (15,8%) dari jumlah 38 perawat menyampaikan bahwa beban kerja yang dirasakan berat dengan jumlah tenaga yang belum sesuai, banyaknya tuntutan pasien dan keluarga dengan jumlah komplain bulan Februari dan Maret 6 pasien dengan kategori *low complain*, adanya konflik dengan rekan kerja yang saling memengaruhi antara perawat senior dan junior, dokter yang masih menganggap perawat bukan mitra kerja atau rekan sejawat.

Perawat yang mengalami kondisi ini secara terus menerus memungkinkan perawat dapat mengalami stres kerja . Fenomena yang dialami oleh perawat di ruang rawat inap paviliun Lukas RS RK Charitas Palembang ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Stres Kerja Perawat Berdasarkan Instrumen *Expanded Nursing Stress Scale* di Ruang Rawat Inap RS RK Charitas Palembang”.

B. Perumusan Masalah

Perawat merupakan profesi yang sangat mulia karena perannya dalam memberikan asuhan keperawatan demi kesembuhan pasien yang sedang menderita sakit. Menurut *US National Association of Profesional Safety* menyatakan profesi keperawatan memiliki tingkat stres paling tinggi diantara 40 profesi lainnya. Tahun 2007 PPNI melakukan penelitian sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi mengalami stres kerja. Berdasarkan studi pendahuluan di Paviliun Lukas RS RK Charitas Palembang perawat mengeluhkan beban kerja yang *overload*, adanya konflik dengan teman kerja dan dokter, tuntutan dari pasien atau keluarga yang berlebihan, jumlah tenaga yang kurang. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Bagaimana Stres Kerja Perawat Berdasarkan Instrumen *Expanded Nursing Stress Scale* di Ruang Rawat Inap Charitas Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis stres kerja perawat di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja.
- b. Diketahui distribusi frekuensi gambaran stres kerja perawat di ruang rawat inap Lukas RS RK Charitas Palembang.

- c. Diketahui nilai tertinggi dari sembilan subskala instrumen *Expanded Nursing Stress Scale (ENSS)*.
- d. Diketahui analisis stres kerja perawat berdasarkan nilai tertinggi dari sembilan subskala instrumen *Expanded Nursing Stress Scale (ENSS)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS RK. Charitas Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit, khususnya manajemen keperawatan dalam melakukan penyusunan kebijakan dan kewenangan klinis perawat dalam mengurangi dan mengatasi stres perawat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu panduan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa/i dalam persiapan memasuki dunia kerja agar mempersiapkan diri yang matang dan mekanisme coping yang adaptif dalam menghadapi stres kerja.

3. Bagi Peneliti

Seluruh proses penelitian dan hasil penelitian ini memberikan pengalaman nyata dalam penelitian langsung akan stres kerja perawat dan berusaha meminimalisir terjadinya stres kerja dan melakukan upaya pencegahannya setelah penelitian ini dilakukan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Analisis stres kerja yang dialami perawat dengan instrumen *Expanded Nursing Stress Scale* di rumah sakit diharapkan peneliti

selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain atau meneliti bagaimana mekanisme coping perawat dalam mengatasi stres yang ada.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Manajemen Keperawatan di RS RK. Charitas Palembang. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis stres kerja perawat berdasarkan instrumen *Expanded Nursing Stress Scale* di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang. Metode yang akan digunakan adalah *survei deskriptif* yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan mencoba menggali bagaimana stres kerja perawat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap Lukas RS RK Charitas Palembang. Sampel dalam penelitian ini yaitu perawat di ruang rawat inap Lukas RS RK Charitas Palembang dengan kriteria yang ditetapkan dengan metode *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 - 17 juni 2019.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian saat ini
1	Zulmiasari & Muin (2017)	Gambaran Tingkat Stres Kerja pada Perawat Di Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Kota Semarang	Perawat mengalami tingkat stres rendah (38,4%), perawat perempuan lebih mengalami stres rendah (30,8%), Usia 31-40 tahun lebih banyak mengalami stres sedang (18,9%), tingkat Pendidikan DIII Keperawatan lebih banyak mengalami stres rendah (26,4%), masa kerja 11 - 15 tahun mengalami stress ringan (13,8%), perawat pelaksana mengalami stres ringan (38,4%) dan perawat rawan jalan mengalami tingkat stres sedang (24,5%).	1. Desain 2. Populasi, sampling	Alat ukur menggunakan Instrumen kuesioner <i>The Workplace Stress Scale</i> .	Alat ukur yang menggunakan instrumen kuesioner <i>Expanded Nursing Stress Scale</i> .
2	(Andal, 2006)	<i>A pilot Study Quantifying Filipino Nurses' Perception Of Stress</i>	<i>Stress factors rated "occasionally or frequently stressful" are:</i> 1. <i>Lack of support from nursing administration</i> 2. <i>Not enough time to complete all nursing tasks</i> 3. <i>Unpredictable staffing and scheduling</i>	Instrumen penelitian yang sama memakai ENSS	Menggambarkan stres perawat pada setiap item pertanyaan dan untuk mendiagnostik stres perawat	Menganalisis stres perawat berdasarkan nilai tertinggi dari 9 subskala ENSS

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan		
					Penelitian Terkait	Penelitian saat ini	
			<p>4. <i>Being in charge with inadequate experience</i></p> <p>5. <i>Physician not being present in a medical emergency</i></p> <p>6. <i>Patients making unreasonable demands</i></p>				
3	Rahman, Salmawati & Suatama (2017)	Hubungan Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu	Stres dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu	Keberadaan hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat dengan variabel hubungan (0.0634)	1. Sampling menggunakan <i>total sampling</i> 2. Populasi, sampling	1. Desain <i>survey analitik</i> pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Variabel: lingkungan kerja fisik, individu dalam organisasi, hubungan kerja	1. Desain menggunakan <i>survei deskriptif</i> 2. Variabel: 9 subskala dari <i>ENSS</i>
4	Banovcino va (2017)	<i>Work-Related Stress and Coping Among Midwives In Slovakia</i>	<i>Death and dying, conflicts with doctors, and workload were the most cited stressors. Active coping, acceptance, and using instrumental support were the most frequently used coping strategies.</i>	Instrumen menggunakan <i>ENSS</i>	1. Desain <i>Cross sectional</i> . 2. Sampel penelitian pada Bidan	1. Sampel penelitian perawat 2. Desain dengan <i>Survei deskriptif</i>	

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian saat ini
5	Chauddhari, et al (2018)	<i>A Profile of Occupational Stress in Nurses</i>	<i>51.5% nurses experienced mild, 34% experienced moderate, and 2.10% experienced severe stress. Conflicts with supervisors, patients and their families, and workload were the main causes of occupational stress while discrimination was the least affected domain. Nurses with 6-10 years of experience had maximum stress. The stress levels correlated with the extent of somatic complaints.</i>	Instrumen penelitian menggunakan ENSS	1. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> 2. Penambahan instrumen penelitian <i>Health Questionnaire</i>	1. Desain penelitian menggunakan <i>survey deskriptif</i> 2. Lebih terfokus pada 9 subskala ENSS
6	Kshetrimayum, et al (2019)	<i>Stress Among Staff Nurses: A Hospital Based Study</i>	<i>Majority of the participants 93.4% had Diploma and nurses 90.8% nurses worked on day shift. Nearly 277(55.4%) had moderate level of perceived stress and 249 (49.8%) had moderate occupational stress. Significant positive correlation ($r=0.144$, $P<0.001$) between ENSS and PSS</i>	Penelitian mengidentifikasi stres kerja perawat dan karakteristik responden	1. Perbandingan dengan 2 instrumen penelitian 2. Dilakukan di beberapa rumah sakit	1. Fokus pada instrumen ENSS 2. Fokus pada 1 ruangan keperawatan.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian saat ini
7	Panhwar, et al (2016)	<i>Job Related Stress and Its Various Sources Among Nurses Working At Liaquat University Hospital, Jamshoro</i>	<i>Majority of nurses reported moderate stress, 40.64% of nurse's responded severe stress and 16.32% of nurses had mild stress. Among the sources of stress, leading sources of stress was workload 56%, facing problems in relations with subordinate medical staff as 50%, emotional distress of patients as 50% and 38% of staff are accountable for the value of the work of other staff level of stress.</i>	Mengidentifikasi stres kerja perawat	1. Teknik sampling purposive non probability 2. Instrument (HCJSSQ)	1. Teknik sampling yaitu total sampling 2. Instrumen ENSS